

KAJIAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL PADA ELEMEN FASAD HOTEL DI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG

Tiara Nisa Aryanto

Prodi Sarjana Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti, Jakarta
e-mail: tiara52001800098@std.trisakti.co.id

Etty R. Kridarso

Prodi Sarjana Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti, Jakarta
e-mail: etty.k@trisakti.ac.id

Punto Wijayanto

Prodi Sarjana Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti, Jakarta
e-mail: punto.wijayanto@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Konsep arsitektur kontekstual pada umumnya diaplikasikan pada kawasan-kawasan bersejarah. Kawasan bersejarah di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kawasan Kota Lama Semarang memiliki potensi yang besar dalam segi pariwisata lokal. Sehingga saat ini telah hadir fasilitas penunjang berupa bangunan hotel. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan konsep arsitektur kontekstual pada elemen fasad bangunan hotel di Kawasan Kota Lama Semarang, dan memperlihatkan keselarasan antara bangunan baru dengan bangunan disekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan evaluatif. Hasil dari analisis telah menunjukkan bahwa fasad dari kedua bangunan hotel memiliki penerapan arsitektur kontekstual yang kuat dari segi harmoni, sedangkan dari segi kontras hanya ditemukan di beberapa elemen.

Kata kunci : Kontekstual, Kota Lama Semarang, Hotel, Fasad

ABSTRACT

The concept of contextual architecture is generally applied to historical areas. The historic area in Central Java Province, namely The Semarang Old Town Area, has great potential in terms of local tourism. So now there are supporting facilities in the form of hotel buildings. This study aims to explain the application of contextual architectural concepts to the facade elements of hotel buildings in The Semarang Old Town, and to show the harmony between the new building and the surrounding buildings. This study uses a qualitative method using a descriptive and evaluative approach. The results of the analysis have shown that the facades of the two hotel buildings have a strong application of contextual architecture in terms of harmony, while in terms of contrast it is only found in some elements.

Keywords : Contextual, Semarang Old Town, Hotel, Facade

1. PENDAHULUAN

Seorang perencana bangunan atau arsitek harus dapat memperhatikan serta menghormati area lingkungan disekelilingnya, mementingkan keterhubungan visual antara bangunan atau langgam setempat dimana telah diakui sebelumnya, dengan bangunan baru. Suatu kawasan dapat dengan mudah melihat penerapan arsitektur kontekstual. Kawasan juga lebih mudah dikenali dan dapat ditempati ketika kawasan tersebut mempunyai ciri khas. Beragam kegiatan dapat dilakukan di kawasan kota lama, juga pengunjung dapat menikmati pemandangan dari bangunan sejarah yang harmonis dengan lingkungan.

Konsep arsitektur kontekstual dapat diaplikasikan pada kawasan bersejarah. Kota Lama Semarang adalah salah satu kawasan bersejarah di provinsi Jawa Tengah yang tetap dipertahankan hingga saat ini. Dengan tersedianya bangunan yang masih mempertahankan nilai-nilai sejarah, maka kawasan tersebut memiliki nilai sejarah yang tinggi, terutama pada area zona inti dan penyangga yang masih berfungsi sebagai ruko, museum, gereja, maupun hotel.

Dijelaskan dalam penelitian Rahayuningtyas (2017) mengenai permasalahan visual bangunan, Alsayyad (2001) mengatakan bahwa diperoleh tiga cara guna mengembangkan atau melahirkan kembali orisinalitas pada suatu daerah. Pertama, yaitu dengan menggunakan langgam arsitektur, konfigurasi spasial dan tipologi suatu bangunan. Kedua, melahirkan kembali orisinalitas suatu citra dalam kawasan seperti suasana maupun visual. Poin terakhir yaitu, titik area yang memiliki sejarah perlu dikembangkan.

Hotel merupakan salah satu penyedia akomodasi pelayanan penginapan maupun fasilitas tertentu yang dapat menunjang suatu daerah pariwisata. Menurut Utami (2013), dijabarkan bahwa fasad menampilkan suatu kriteria tatanan, dan memiliki kegunaan memberikan kreativitas dalam segi ornamen maupun dekorasi. Tampilan pada fasad bangunan hotel pada umumnya memiliki ciri khas yang menggambarkan identitas maupun keselarasan dari lingkungan sekitarnya. Arsitektur Kontekstual berasal dari bangunan maupun lingkungan sekitar yang direncanakan dalam bangunan baru lalu diterapkan ke komponen pembentuk fasad. Elemen fasad bangunan menurut D.K. Ching (1995) diantaranya yaitu atap, dinding, kolom, warna, material, pintu masuk, bukaan pada dinding, balkon, dan papan penanda.

2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

2.1. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah fasad bangunan hotel yang ada di zona inti dan zona penyangga kawasan Kota Lama Semarang menerapkan arsitektur kontekstual dengan lingkungan atau bangunan bersejarah disekitarnya.

2.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keselarasan langgam fasad bangunan hotel yang ada dalam zona inti dan zona penyangga, dengan lingkungan atau bangunan bersejarah di kawasan Kota Lama Semarang melalui penerapan arsitektur kontekstual, berdasarkan penjelasan atas Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Situs Kota Lama pasal 38, dimana suatu bangunan harus mengikuti langgam dari lingkungannya agar bangunan dapat menyesuaikan diri dengan konteksnya dan mempunyai kesatuan visual dengan lingkungan tersebut serta karakteristik yang sama.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur kontekstual memiliki banyak definisi dari para ahli. Salah satunya merupakan teori terkenal dari Brent C. Brolin (1980), “kemungkinan perluasan terhadap bangunan serta memiliki keinginan untuk mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan yang ada disekitarnya”. Jika disimpulkan, arsitektur kontekstual memiliki makna metode perancangan yang menghubungkan juga menyelaraskan bangunan baru yang akan dibangun dengan memiliki karakteristik dari lingkungan sekitar.

Fasad menurut Krier (2001) memiliki definisi yang berasal dari kata latin “*facies*” dimana memiliki persamaan kata dengan “*face*” (muka) serta *appearance* (penampakan). Suatu komposisi pada tampak atau fasad perlu meninjau persyaratan fungsional seperti atap, pintu masuk, jendela, dan pelindung matahari.

Hotel adalah bangunan penginapan yang dipungut biaya dimana diperuntukan bagi pengunjung untuk dapat menginap, menikmati beragam jasa pelayanan serta fasilitas lainnya. Dikarenakan Kota Lama Semarang merupakan salah satu tempat potensi wisata dengan nilai sejarah tinggi, maka ada banyak bangunan hotel yang dibangun di dalam area kawasan.

3.1. Prinsip – prinsip Arsitektur Kontekstual

Brent C. Brolin (1980) mengklasifikasikan prinsip arsitektur kontekstual menjadi dua kelompok diantaranya sebagai berikut:

Kontras

Sesuai dengan pernyataan dari Brent C. Brolin, beliau mengemukakan bahwa suatu bangunan modern dan kuno dapat menjadi harmoni apabila tidak berlebihan dalam kontras, Fenomena “*shock effect*” akan muncul sebagai akibat kontras yang berlebihan. sehingga daya guna yang diinginkan akan menurun hingga munculnya kekacauan.

Harmoni

Suatu lingkungan ada kalanya dituntut untuk memiliki keselarasan, demi menjaga keseimbangan terhadap lingkungan sekitar. Bangunan baru dituntut untuk memperhatikan serta menghargai lingkungan dimana bangunan tersebut berdiri. Bangunan baru akan lebih menunjang ketika hadir dalam satu atau berkelompok, daripada bangunan baru yang menyaingi karakter bangunan disekitarnya dan terlihat menonjol.

3.2. Penerapan Aspek Fisik Arsitektur Kontekstual

Secara fisik, penerapan aplikasi arsitektur kontekstual dilakukan dengan beberapa cara menurut Lestari (2019), diantaranya adalah:

- Menggunakan motif desain setempat, seperti pola atau irama bukaan, bentuk massa, dan ornamen desain (harmoni).
- Menggunakan bentuk atau pola dasar yang sama, lalu diatur kembali sehingga tampak sedikit berbeda (harmoni).
- Mencari bentuk atau pola baru yang mempunyai efek visual yang mirip atau mendekati yang lama (kontras).
- Mengabstraksi bentuk-bentuk asli (kontras).

3.3. Elemen – elemen Pembentuk Fasad

Elemen fasad bangunan berdasarkan teori dari D.K. Ching (1995) diantaranya sebagai berikut:

Dinding

Penampakan dinding semakin menarik dengan memberikan tekstur, hiasan, serta warna. Untuk memberikan perbedaan pada permukaan fasad dengan bangunan lainnya, maka ditambahkan pola hiasan atau ornamen yang berbeda.

Kolom

Fasad bangunan sering menggunakan elemen kolom sejak dahulu. Dalam memperjelas arah pencapaian (*entrance*), maka perlu adanya penekanan pada segi kolom. Menurut Zuhri (2011) elemen struktur berfungsi mempertegas serta memperkuat keberadaan suatu ruang.

Bukaan Pada Dinding

Elemen dinding memiliki bukaan diantaranya yaitu pintu dan jendela. Bukaan memiliki pengaruh terhadap nilai pencahayaan dan arah pandangan serta menggambarkan citra suatu bangunan.

Pintu Masuk

Pintu masuk merupakan bagian wajah rumah yang menjadi tempat masuknya pengunjung menuju ruang dalam, juga termasuk ditunjang oleh struktur eksterior pada pintu masuk.

Atap

Bagian yang berfungsi sebagai penyokong cahaya matahari serta air hujan yaitu elemen kepala bangunan. Bentuk atap juga sangat berpengaruh terhadap kesan fasad bangunan.

Balkon

Wujud balkon sangat mempengaruhi tampilan fasad suatu bangunan. Sehingga harus disesuaikan dengan fungsi dan juga tema bangunan.

Warna dan Material

Salah satu elemen fasad bangunan yaitu warna dan material yang dapat memberikan citra dan perasaan terhadap suatu bangunan.

Papan Penanda

Sebagai identitas atau personalitas suatu bangunan, elemen tanda dan simbol pada fasad juga berguna dalam membedakan antar bangunan lain disekitarnya. Identitas bangunan terkait fungsi komersial diperoleh dari penggunaan fasad sebagai elemen fisik bangunan komersial (Wulanningrum, 2021). Penanda dapat berupa bidang dua atau tiga dimensi.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis terhadap data berupa metode deskriptif dan metode evaluatif (pembobotan). Metode pengumpulan data dilakukan dengan survey primer berupa observasi, serta sekunder berupa studi pustaka, dari media internet. Observasi dilaksanakan untuk melakukan perbandingan mengenai kontekstualitas bangunan hotel dengan bangunan sekitar maupun bangunan bersejarah sekitar Kawasan Kota Lama Semarang. Studi pustaka digunakan untuk mengetahui prinsip arsitektur kontekstual, aspek fisik dan elemen fasad.

Dari data yang telah diperoleh akan diolah serta dianalisis berdasarkan variabel penelitian. Variabel dalam kajian terdiri dari elemen-elemen pembentuk fasad (atap, dinding dan kolom, pintu masuk, bukaan

jendela dan balkon, warna dan material, papan penanda) lalu dianalisis menggunakan penerapan aspek fisik dari prinsip arsitektur kontekstual. Terdapat metode evaluatif (pembobotan) dalam pengadopsian ciri arsitektur kontekstual terhadap elemen fasad, diantaranya yaitu tidak ada (0), kurang baik (1), baik (2), dan sangat baik (3). Total pembobotan dengan nilai interval 0-9 dikategorikan sebagai nilai potensi lemah, sedangkan nilai interval 10-18 dikategorikan sebaliknya. Penarikan kesimpulan dibuat dengan mengacu pada hasil keseluruhan analisa penelitian.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan bersejarah Kota Lama Semarang terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah. Kawasan ini memiliki dua zona yakni zona inti dan penyangga dengan luas total keseluruhan sebesar 72,358 Ha. Berikut merupakan batas-batas area lokasi penelitian.



Gambar. 1

Lokasi batas penelitian Kota Lama Semarang

*Sumber: Perda Kota Semarang nomor 5 tahun 2021
dan Perda Kota Semarang no. 2 tahun 2020*

Kriteria terpilihnya empat objek bangunan hotel berdasarkan letaknya yang berada didalam zona inti dan zona penyangga kawasan Kota Lama Semarang yaitu Hotel Spiegel Home Studio dan Metro Park View Hotel. Masing-masing bangunan hotel memiliki elemen fasad dengan ciri khas unik, selaras dengan bangunan eksisting. Berikut adalah identifikasi serta analisis bangunan hotel.

- **Spiegel Home Studio**

Hotel Spiegel Home Studio terletak di zona inti, bersebelahan dengan bangunan lama yaitu Gedung Spiegel. Bentuk fasad hotel telah mengalami perubahan namun tetap menyelaraskan beberapa elemen fasad bangunan Gedung Spiegel yang bergaya kolonial, seperti pada bentuk kepala bangunan, bukaan yang melengkung, ornamen serta dinding yang berwarna putih.



Gambar. 2
Hotel Spiegel Home Studio
Sumber: Google Maps, 2022



Gambar. 3
Tampilan visual bangunan Spiegel dan sekitarnya
Sumber: Google Maps, 2022

Tabel 1.
Hasil identifikasi dan analisis bangunan hotel spiegel home studio

No	Elemen Pembentuk Fasad	Penerapan Kontekstual Pada Fasad																
		Harmoni						Kontras										
		Menggunakan motif desain setempat				Pola yang sama tetapi diatur hingga sedikit berbeda				Mencari pola baru yang memiliki efek visual yang mirip				Mengabstraksi bentuk-bentuk asli				
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	
1	Atap			✓				✓		✓				✓				
		Fasad kepala/atap bangunan hotel memiliki bentuk, ornamen, serta genteng overstek yang selaras dengan bangunan sekitarnya.																
2	Dinding dan kolom			✓				✓		✓				✓				
		Warna dinding putih polos dari beton serta pola ornamen pada jendela hotel selaras dengan Gedung Spiegel.																
3	Pintu masuk	✓					✓						✓			✓		
		Pintu masuk hotel berbentuk persegi panjang dengan tambahan ornamen arch di atasnya. Walaupun tidak sedetail pintu gedung Spiegel, namun tetap terlihat selaras. Posisi pintu terletak di tengah sehingga terlihat seimbang.																
4	Bukaan jendela dan balkon		✓				✓				✓					✓		
		Bentuk jendela seragam menggunakan pola arch dan memiliki ritme. Namun tipe jendela, ornamen serta warnanya memiliki perbedaan sehingga terlihat sedikit kontras.																
5	Warna dan material			✓				✓				✓			✓			
		Warna fasad bangunan secara keseluruhan berwarna putih dengan beberapa aksesoris warna berbeda pada ornamen bukaan. Material yang digunakan yakni beton, jendela kaca, genteng tanah liat.																
6	Papan penanda	✓				✓				✓								✓
		Papan penanda pada hotel hanya berupa papan persegi yang ditempel di dekat																

		pintu masuk. Sangat berbeda dengan bangunan Spiegel yang berupa tulisan di fasad depan arah pintu masuk.			
TOTAL		8	10	8	7

Sumber: Analisis pribadi, 2023

- Metro Park View Hotel

Metro Park View Hotel terletak di zona penyangga Kota Lama Semarang. Bangunan ini sangat menekankan unsur keseimbangan mulai dari atap hingga badan bangunan, serta pengulangan ritme pada jendela dan struktur kolom. Ciri khas bangunan kolonial yaitu bangunan yang berwarna putih dengan atap kerucut menyesuaikan kondisi di daerah tropis.



Gambar. 4
Metro Park View Hotel
Sumber: Google Maps, 2022



Gambar. 5
Tampilan visual bangunan sekitarnya
(Gereja Blenduk, STIE Bank BPD Jateng, dan PTPN XV)
Sumber: Google Maps, 2022

Tabel 2.
Hasil identifikasi dan analisis bangunan metro park view hotel

No	Elemen Pembentuk Fasad	Penerapan Kontekstual Pada Fasad															
		Harmoni								Kontras							
		Menggunakan motif desain setempat				Pola yang sama tetapi diatur hingga sedikit berbeda				Mencari pola baru yang memiliki efek visual yang mirip				Mengabstraksi bentuk-bentuk asli			
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3
1	Atap			✓					✓				✓				✓
Bentuk atap hotel yang terdapat dua limas kerucut terlihat kontras dengan bangunan disebelahnya yang beratapkan datar. Namun jika dibandingkan dengan																	

		atap pada bangunan lama disekitarnya seperti PTPN XV dan Gereja Blenduk cukup harmoni, hanya saja berbeda warna dengan atap hotel.															
2	Dinding dan kolom	<table border="1"> <tr> <td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td>✓</td> </tr> </table> <p>Warna dinding serta ornamen selaras dengan bangunan sekitar, bentuk badan bangunan terkesan megah dan seimbang. Bentuk kolom hotel mengikuti bentuk kolom pada Gereja Blenduk.</p>			✓			✓						✓			✓
		✓			✓						✓			✓			
3	Pintu masuk	<table border="1"> <tr> <td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td>✓</td> </tr> </table> <p>Pintu masuk pada hotel dipertegas oleh adanya atap lobby beserta kolom berukuran besar, namun tidak ada ornamen arch pada pintu hotel sehingga terkesan kontras dengan bangunan lainnya. Posisi pintu masuk terletak di tengah.</p>	✓					✓						✓			✓
✓					✓						✓			✓			
4	Bukaan jendela dan balkon	<table border="1"> <tr> <td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td> </tr> </table> <p>Jendela pada hotel berbentuk persegi, memiliki unsur ritme dan keseimbangan, mengikuti bangunan yang ada disampingnya. Pada dua menara di sisi kanan dan kiri terdapat jendela dengan bentuk arch. Balkon pada hotel memiliki railing garis vertikal, dimana hal tersebut selaras dengan bangunan PTPN XV.</p>			✓					✓			✓			✓	
		✓					✓			✓			✓				
5	Warna dan material	<table border="1"> <tr> <td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td> </tr> </table> <p>Warna bangunan dominan putih bermaterialkan beton selaras dengan bangunan sekitarnya. Dengan atap yang berwarna abu-abu gelap membuat kesan kontras pada hotel.</p>			✓					✓			✓			✓	
		✓					✓			✓			✓				
6	Papan penanda	<table border="1"> <tr> <td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td> </tr> </table> <p>Penanda identitas bangunan hotel terletak pada atap lobby berupa susunan huruf nama hotel. Hal tersebut cukup selaras dengan penanda bangunan disekitarnya.</p>			✓					✓			✓			✓	
		✓					✓			✓			✓				
TOTAL		<table border="1"> <tr> <td>10</td><td>13</td><td>13</td><td>8</td> </tr> </table>	10	13	13	8											
10	13	13	8														

Sumber: Analisis pribadi, 2023

- OYO 422 Achterhuis Guesthouse

OYO 422 Achterhuis Guesthouse terletak di zona inti Kota Lama Semarang. Bangunan dominan berwarna putih ini memiliki pintu dan jendela dengan bentuk atau pola yang serasi. Ornamen pada kolom serta dinding menggambarkan ciri khas kolonial seperti gedung bersejarah lainnya.



Gambar. 6
OYO 422 Achterhuis Guesthouse
Sumber: Google Maps, 2023



Gambar. 7
Tampilan visual bangunan sekitarnya
(Gedung Weeskamer Semarang, Sai Ramen Semarang, dan Gelato Matteo Kota Lama)
Sumber: Google Maps, 2023

Tabel 3.
Hasil identifikasi dan analisis bangunan OYO 422 Achterhuis Guesthouse

No	Elemen Pembentuk Fasad	Penerapan Kontekstual Pada Fasad																
		Harmoni								Kontras								
		Menggunakan motif desain setempat				Pola yang sama tetapi diatur hingga sedikit berbeda				Mencari pola baru yang memiliki efek visual yang mirip				Mengabstraksi bentuk-bentuk asli				
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	
1	Atap				✓		✓			✓				✓				Bentuk atap hotel yang prisma terlihat kontras dengan bangunan Gelato Matteo disebelahnya yang beratapakan datar. Jika dibandingkan dengan atap pada bangunan lama disekitarnya seperti Gedung Weeskamer dan Sai Ramen cukup harmoni dengan atap oversteknya.
2	Dinding dan kolom			✓					✓				✓				✓	Secara keseluruhan dinding bangunan berwarna putih dan memiliki kolom yang berirama dengan motif gaya kolonial, dimana sangat harmoni dengan bangunan sekitarnya.
3	Pintu masuk				✓				✓				✓				✓	Pintu masuk utama hotel terletak di tengah bangunan dengan bentuk dan warna yang sama dengan jendela disampingnya. Sama dengan bangunan lainnya yang memiliki pintu masuk di tengah bangunan sehingga tampak seimbang.
4	Bukaan jendela dan balkon				✓				✓				✓				✓	Jendela kayu pola kotak persegi hotel ini terletak dikanan-kiri pintu utama, sama halnya dengan bangunan disekitarnya. Balkon hotel memiliki kolom besar khas kolonial. Walaupun tidak seperti bangunan disebelahnya, namun karakteristik hotel ini serasi dengan bangunan Sai Ramen tidak jauh dari hotel.
5	Warna dan material				✓				✓				✓				✓	Warna dinding putih dengan material beton sesuai dengan ciri khas bangunan kota lama. Atapnya masih menggunakan material genteng.
6	Papan penanda	✓							✓				✓				✓	Penanda hanya bertuliskan OYO diatas pintu masuk samping bangunan hotel, sehingga terlihat kontras jika dibandingkan dengan penanda bangunan lainnya.
TOTAL		14				9				1				3				

Sumber: Analisis pribadi, 2023

- Hotel Johar

Hotel Johar terletak di zona penyangga Kota Lama Semarang. Bangunan bergaya tropis ini memiliki bukaan jendela yang berirama. Dinding berwarna putih dengan atap berwarna hitam, hotel ini cukup serasi dengan lingkungan sekitarnya walaupun tidak bergaya kolonial.



Gambar. 8
Hotel Johar

Sumber: Google Maps, 2023



Gambar. 9
Tampilan visual bangunan sekitarnya
(Pasar Johar, Johar Trade Mall, dan Pasar Ikan Hias Johar)
Sumber: Google Maps, 2023

Tabel 3.
Hasil identifikasi dan analisis bangunan Hotel Johar

No	Elemen Pembentuk Fasad	Penerapan Kontekstual Pada Fasad																
		Harmoni						Kontras										
		Menggunakan motif desain setempat			Pola yang sama tetapi diatur hingga sedikit berbeda			Mencari pola baru yang memiliki efek visual yang mirip			Mengabstraksi bentuk-bentuk asli							
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	
1	Atap				✓			✓		✓				✓				<p>Bentuk atap prisma ciri khas tropis dengan oversteknya. Atap ini cukup harmoni jika dibandingkan dengan bangunan lama yang ada di pasar ikan hias. Namun jika dibandingkan dengan pasar johar dan JTM, maka terlihat sangat kontras.</p>
2	Dinding dan kolom			✓				✓		✓				✓				<p>Dinding berwarna dominan putih krem selaras dengan bangunan sekitarnya. Tidak ada ciri khas ornamen khas kolonial pada dinding maupun kolom.</p>
3	Pintu masuk				✓			✓		✓				✓				<p>Pintu hotel terbuat dari kaca, perletakkannya tidak begitu nampak dari luar jalan. Jika dibandingkan dengan bangunan eksistingnya yang sudah cukup modern, maka pintu hotel ini memiliki unsur harmoni walaupun secara letaknya berbeda.</p>
4	Bukaan jendela dan balkon			✓				✓		✓				✓				<p>Jendela hotel ini berbentuk kotak-kotak dan berirama, sehingga tampak selaras dengan jendela pada pasar johar dan JTM. Railing balkon terbuat dari kaca yang berbentuk kotak-kotak juga.</p>
5	Warna dan material				✓			✓		✓				✓				<p>Bangunan bermaterialkan beton dengan warna dinding putih krem dengan sedikit warna merah. Tidak ada unsur kayu seperti hotel sebelumnya, sehingga tidak terlalu harmoni jika dibandingkan dengan hotel-hotel sebelumnya. Namun jika dibandingkan dengan bangunan sekelilingnya, hotel ini cukup selaras.</p>
6	Papan penanda				✓			✓		✓				✓				<p>Papan penanda hotel terletak pada fasad terdepan dengan bentuk yang sederhana persegi panjang dengan tulisan berwarna biru dan merah. Warna tulisan tampak selaras dengan tulisan pada pasar johar dan pasar ikan hias johar.</p>
TOTAL		16				13				0				0				

Sumber: Analisis pribadi, 2023

Setelah dilakukan analisis dari keempat tempat penelitian, didapatkan bahwa fasad bangunan Hotel Johar memiliki nilai harmoni terbesar, serta nilai kontras pada Metro Park View Hotel adalah yang terbesar. Berikut tabel hasil akhir pembobotan.

Tabel 3.
Hasil analisa pembobotan penerapan arsitektur kontekstual

No	Nama Hotel	Harmoni		Kontras	
		Menggunakan motif desain setempat	Pola yang sama tetapi diatur hingga sedikit berbeda	Mencari pola baru yang memiliki efek visual yang mirip	Abstraksi bentuk-bentuk asli
1	Hotel Spiegel Home Studio	8 (lemah)	10 (kuat)	8 (lemah)	7 (lemah)
2	Metro Park View Hotel	10 (kuat)	13 (kuat)	13 (kuat)	8 (lemah)
3	OYO 422 Achterhuis Guesthouse	14 (kuat)	9 (lemah)	1 (lemah)	3 (lemah)
4	Hotel Johar	16 (kuat)	13 (kuat)	0 (lemah)	0 (lemah)
TOTAL		48	45	22	18

Sumber: Analisis pribadi, 2023

6. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis aspek prinsip arsitektur kontekstual pada variabel elemen fasad bangunan hotel dengan bangunan eksistingnya di Kota Lama Semarang, ditemukan bahwa fasad bangunan semua hotel memiliki penerapan arsitektur kontekstual. Perbandingan nilai harmoni jauh lebih besar daripada nilai kontras. Secara keseluruhan, elemen fasad pada keempat hotel tersebut yang paling harmoni dengan eksistingnya yaitu bentuk atap, keseimbangan bangunan, bentuk jendela, pintu masuk, serta warna dinding.

Namun beberapa hotel ditemukan elemen fasad yang memiliki sisi kontrasnya tersendiri, seperti warna atap yang berbeda walaupun secara bentuk memiliki persamaan, bentuk pintu masuk yang tidak melengkung, serta perbedaan letak pada papan penanda. Hal ini dikarenakan keempat bangunan hotel tersebut telah mengalami proses transformasi serta beberapa abstraksi bentuk, sehingga fasad bangunan hotel dibuat sedikit kontras untuk menyesuaikan dengan kebutuhan fungsi, serta perkembangan teknologi saat ini, namun tetap memperhatikan karakteristik bangunan sekitarnya agar tidak terjadi "*shock effect*" sebagai akibat dari kontras yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brolin, B. C. (1980). *Architecture in Context*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Ching, D. K. (1995). *Visual Dictionary of Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Krier, R. (2001). *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayuningtyas, N. (2017). Penerapan Arsitektur Kontekstual Dalam Perancangan Kawasan Wisata Budaya Samin Di Blora. *Arsitektura*, 15(2). <https://doi.org/10.20961/arst.v15i2.15406>
- Wulanningrum, Sintia Dewi. (2021). Tipologi Fasad Pada Koridor Jalan Pemuda Sisi Selatan, Blora. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.36040/pawon.v5i1.3161>
- Utami, Firmansyah, I. A. (2013). Kajian Bentuk Dan Fasade Hotel Hilton Bandung. *REKA KARSA*, 1(1), 1-10. Retrieved from <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekakarsa/article/view/63>
- Lestari, Susilawati I. (2019). *Evaluasi Kontekstualitas Desain Bangunan Klinik Kesehatan pada Kawasan Kampus Terpadu Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Zuhri, S. (2011). *Sistim Struktur Pada Bangunan Bertingkat*. Klaten: Yayasan Humaniora.

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Situs Kota Lama. (t.thn.). Dipetik Mei 4, 2022, dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kota Semarang: <https://www.jdih.semarangkota.go.id/dokumen/view/perda-2-tahun-2020-tentang-rencana-tata-bangunan-dan-lingkungan-situs-kota-lama-1039>

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031. (t.thn.). Dipetik Mei 4, 2022, dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kota Semarang: <https://jdih.semarangkota.go.id/dokumen/view/peraturan-daerah-kota-semarang-nomor-5-tahun-2021-tentang-perubahan-atas-peraturan-daerah-kota-semarang-nomor-14-tahun-2011-tentang-rencana-tata-ruang-wilayah-kota-semarang-tahun-2011-2031-1200>